

Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Penggunaan Qris Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Mataram

Atika Ramdhanian¹⁾, Satarudin²⁾, Ali Akbar Hidayat³⁾

^{1,2,3}Universitas Mataram, NTB, Indonesia

e-mail: ¹ramdhaniaatika@gmail.com, ²satarudin@unram.ac.id, ³aliakbar.hd@unram.ac.id

Article Information

Submit: 04-05-2026

Revised: 09-07-2026

Accepted: 14-08-2026

Abstrak

Tujuan dari penelitian asosiatif kuantitatif ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Mataram dengan variabel-variabel seperti modal usaha, lama usaha, jumlah karyawan, dan penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). Modal usaha, lama usaha, jumlah karyawan, dan penggunaan QRIS merupakan faktor independen dalam penelitian ini, sedangkan pendapatan merupakan variabel dependen. Data penelitian diperoleh dari 100 responden yang dipilih menggunakan pengambilan sampel acak proporsional. Ukuran sampel ditentukan menggunakan algoritma Slovin pada tingkat 10%. Kami menggunakan SPSS versi 27 untuk melakukan analisis data. Penelitian ini menemukan bahwa UMKM di Kota Mataram mengalami peningkatan pendapatan yang berpengaruh positif dan signifikan secara statistik ketika mereka berinvestasi dalam modal usaha. UMKM di Kota Mataram memiliki dampak yang berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap pendapatan mereka dari variabel lama usaha. Pendapatan UMKM di Kota Mataram dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh variabel jumlah pekerja. Pendapatan UMKM di Kota Mataram secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh variabel penggunaan QRIS. Variabel modal perusahaan, durasi operasi, jumlah karyawan, dan penggunaan QRIS dapat menjelaskan variabel pendapatan sebesar 99,6%, menurut nilai R-Square (R^2) sebesar 0,996. Faktor-faktor lain, yang tidak termasuk dalam penelitian ini, menyumbang sisanya sebesar 0,4. Keempat variabel independen—modal perusahaan, durasi operasi, jumlah karyawan, dan penggunaan QRIS mampu menjelaskan dampak gabungan faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Sig. sebesar 0,000 pada tabel ANOVA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal merupakan komponen penting dalam meningkatkan pendapatan usaha, berdasarkan hasil penelitian ini.

Kata kunci: Jumlah Tenaga Kerja, Lama Usaha, Modal Usaha, Pendapatan, Penggunaan QRIS

Abstract

The purpose of this quantitative associative study is to identify the relationship between the income of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Mataram City with variables such as business capital, business age, number of workers, and Quality Resource Information System (QRIS) Adoption. Business capital, business age, number of workers, and QRIS adoption are independent factors in this study, while income is the dependent variable. The research data were obtained from 100 respondents selected using proportional random sampling. The sample size was determined using the Slovin algorithm at a 10% parsimony level. We used SPSS version 27 to conduct data analysis. This study found that MSMEs in Mataram City experienced a profitable and statistically significant increase in income when they invested in business capital. MSMEs in Mataram City had a beneficial but negligible impact on their income from the variable of business age. The income of MSMEs in Mataram City was negatively and insignificantly affected by the variable of number of workers. The income of MSMEs in Mataram City was significantly and negatively affected by the variable of QRIS adoption. The variables of business capital, duration of operation, number of workers, and use of QRIS can explain the income variable by 99.6%, according to the R-Square (R^2) value of 0.996. Other factors, not included in this study, contribute the remaining 0.4. The four independent variables of company capital, duration of operation, number of employees, and use of QRIS are able to explain the combined impact of these factors on the income of MSMEs in Mataram City, as shown by the Sig. value of 0.000 in the ANOVA table. Thus, it can be concluded that capital is an important component in increasing business income, based on the results of this study.

Keywords: Business age, Business Capital, Number of Workers, MSME Income, QRIS adoption

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian karena telah berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) serta menyerap sebagian besar tenaga kerja. Keberadaan UMKM juga berperan dalam mengurangi pengangguran dan mendukung kesejahteraan masyarakat (Methasari et al., 2024). Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahun 2024 mencapai 324.533 unit yang didominasi oleh usaha mikro. Kondisi tersebut menunjukkan besarnya peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam aktivitas perekonomian daerah serta pentingnya keberlanjutan usaha bagi masyarakat (BPS, 2025).

Kota Mataram sebagai pusat administrasi dan perdagangan di Nusa Tenggara Barat memiliki karakteristik lingkungan usaha yang cukup kompetitif. Berdasarkan data BPS 2025 terdapat 10.471 unit UMKM di Kota Mataram dan sebagian besar merupakan usaha mikro. Pelaku UMKM menghadapi persaingan usaha yang semakin berkembang, antara lain dari keberadaan ritel modern dan perkembangan platform digital. Dalam kondisi tersebut, pendapatan menjadi salah satu indikator penting dalam melihat keberlangsungan kegiatan usaha. Sektor perdagangan dan jasa juga menjadi bagian penting dari aktivitas UMKM di Kota Mataram (BPS, 2025). Oleh karena itu, perlu diperhatikan berbagai karakteristik usaha yang berkaitan dengan pendapatan UMKM, baik yang berasal dari kondisi internal usaha maupun perkembangan teknologi.

Sejumlah faktor internal yang berkaitan dengan kegiatan usaha antara lain modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja. Modal usaha berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam menyediakan kebutuhan operasional dan mengembangkan kegiatan usahanya. Keterbatasan modal masih menjadi salah satu kendala yang dihadapi UMKM, terutama berkaitan dengan akses terhadap pembiayaan formal (Sembiring, 2024). Lama usaha juga dapat berkaitan dengan pengalaman pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya (Akbar, 2022). Sedangkan jumlah tenaga kerja berkaitan dengan kapasitas tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan operasional (Razak, 2022). Selain faktor internal, perkembangan teknologi menghadirkan perubahan dalam sistem transaksi, salah satunya melalui penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang dapat memberikan kemudahan dalam proses transaksi dan menjadi bagian dari perkembangan digitalisasi kegiatan usaha (Siswanti, 2020) (Alifia et al., 2024).

Penelitian terdahulu telah banyak membahas keterkaitan modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja dengan pendapatan UMKM. (Methasari et al., 2024), (Aji & Listyaningrum, 2021), serta (Anjali & Susantun, 2023) menemukan adanya keterkaitan positif modal usaha dengan pendapatan UMKM. Sementara itu, penelitian mengenai QRIS mulai berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan pembayaran digital, salah satunya penelitian (Fahrudin & Isnaini, 2023) serta (Alifia et al., 2024) yang membahas penggunaan QRIS dalam kaitannya dengan pendapatan UMKM.

Meskipun variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja telah banyak digunakan dalam penelitian mengenai pendapatan UMKM, penggunaan QRIS sebagai salah satu karakteristik usaha masih relatif perlu dikaji bersama dengan ketiga faktor tersebut, khususnya pada UMKM di Kota Mataram. Penelitian ini menempatkan penggunaan QRIS sebagai variabel dummy, yaitu 1 untuk UMKM yang menggunakan QRIS dan 0 untuk UMKM yang tidak menggunakan QRIS. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan karakteristik internal usaha berupa modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja dengan aspek digitalisasi transaksi berupa penggunaan QRIS dalam menganalisis keterkaitannya dengan pendapatan UMKM di Kota Mataram.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan penggunaan QRIS dengan pendapatan UMKM di Kota Mataram, baik secara

parsial maupun simultan. Berdasarkan teori dan temuan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H1 : Modal usaha berhubungan positif dengan pendapatan UMKM di Kota Mataram.

H2 : Lama usaha berhubungan positif dengan pendapatan UMKM di Kota Mataram.

H3 : Jumlah tenaga kerja berhubungan positif dengan pendapatan UMKM di Kota Mataram.

H4 : Penggunaan QRIS berhubungan positif dengan pendapatan UMKM di Kota Mataram.

H5 : Modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan penggunaan QRIS secara simultan berhubungan dengan pendapatan UMKM di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Studi kuantitatif ini dicirikan oleh metode asosiatif. Teknik asosiatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendapatan UMKM berhubungan dengan variabel independen, yang meliputi modal perusahaan, lama usaha, jumlah pekerja, dan penggunaan QRIS (Sugiyono, 2023). Pada dasarnya, studi ini bergantung pada kuesioner yang diisi oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Mataram untuk mengetahui faktor-faktor termasuk modal perusahaan, durasi operasi, jumlah karyawan, dan dampak QRIS terhadap pendapatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Mataram yang tersebar pada enam kecamatan, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 10.471 unit UMKM. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan sebesar 10%.

$$n = \frac{10.471}{1 + 10.471 (10\%)^2} = \frac{10.471}{1 + 10.471 (0,1)^2} = \frac{10.471}{1 + 10.471 (0,1)^2} = \frac{10.471}{105,71} = \frac{10.471}{105,71} = 99,05$$

Hasil tersebut dibulatkan menjadi 100 responden. Sampel dialokasikan secara proporsional pada enam kecamatan di Kota Mataram. Alokasi sampel pada masing-masing kecamatan di hitung menggunakan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No	Kecamatan	Populasi (Ni)	Proporsi (Ni/N)	Sampel (ni)
1	Ampenan	1.699	16,225	16
2	Sekarbela	1.587	15,156	15
3	Mataram	871	8,318	8
4	Selaparang	1.695	16,187	16
5	Cakranegara	1.751	16,722	17
6	Sandubaya	2.868	27,389	28
Total		10.471		100

Dengan demikian, jumlah responden pada setiap kecamatan disesuaikan dengan proporsi jumlah UMKM pada masing-masing kecamatan terhadap keseluruhan populasi UMKM Kota Mataram. Teknik pengambilan sampel yang digunakan proportional random sampling.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada studi ini memakai kuesioner terstruktur yang diberikan kepada pelaku UMKM sebagai responden. Pengukuran variabel Modal usaha dan pendapatan dilakukan dengan pertanyaan langsung dalam satuan rupiah, sehingga responden diminta memberikan nilai

nominal sesuai dengan kondisi usahanya. Sedangkan jumlah tenaga kerja (orang), penggunaan QRIS (dummy) 1 = menggunakan QRIS, 0 = tidak menggunakan QRIS dan pendapatan (dalam rupiah, pendapatan bersih perbulan).

1. Modal Usaha

Modal usaha diukur berdasarkan jumlah modal awal yang digunakan responden ketika pertama kali memulai usaha, yang dinyatakan dalam rupiah.

Pertanyaan dalam kuesioner : “Berapa jumlah modal awal yang Anda gunakan saat pertama kali memulai usaha?”

Responden mengisi nominal modal dalam rupiah. Periode pengukuran modal adalah pada saat awal usaha didirikan, sehingga yang dicatat merupakan modal awal yang digunakan untuk memulai usaha.

2. Pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan bersih yang diperoleh UMKM dalam satu bulan, yang dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan bersih merupakan penerimaan usaha setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha.

Pertanyaan dalam kuesioner : “ Berapa rata-rata pendapatan bersih yang anda peroleh dari usaha ini dalam satu bulan?”

Responden mengisi nominal pendapatan bersih dalam rupiah yang dihasilkan selama 1 bulan.

Prosedur Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen adalah regresi linier berganda. Dengan mengetahui nilai variabel independen (X), uji regresi linier berganda ini mencoba memprediksi nilai variabel dependen (Y) dan mengetahui arah hubungan antara kedua faktor tersebut (Syukramadani, 2023). Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4D + e_i$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pelaku UKM (Rupiah)

a = nilai konstanta

b₁, b₂, b₃, dan b₄ = koefisien regresi

X₁ = Modal usaha (Rupiah)

X₂ = Lama usaha (Tahun)

X₃ = Jumlah tenaga kerja (Orang)

D = Penggunaan QRIS (Variabel Dummy),

Menggunakan QRIS = 1, Tidak menggunakan QRIS = 0

e = eror

Asumsi Klasik

Demi menghasilkan temuan analisis yang andal, perlu diperiksa apakah model regresi memenuhi empat asumsi mendasar. Di sinilah uji asumsi tradisional berperan. Jika tidak ada pelanggaran dan semua asumsi ini terpenuhi, uji hipotesis dapat dianggap valid (Sugiyono, 2020).

a. Uji Normalitas

Dengan uji normalitas, kita dapat melihat apakah data yang kita kumpulkan memiliki distribusi normal, yang sangat penting untuk membuat keputusan statistik yang tepat. Dalam penelitian, uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk memastikan apakah kumpulan sampel data mewakili populasi yang berdistribusi normal. Sampel besar (n > 30) sesuai untuk uji ini

(Sugiyono, 2020). Uji ini cocok untuk untuk sampel besar ($n > 30$) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi menemukan hubungan antar variabel independen, dilakukan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan pasangannya, yaitu Tolerance Value.

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah varians residual dari dua atau lebih observasi dalam model regresi tidak sama, digunakan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan tanda model regresi yang buruk. Dengan memeriksa scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID), kita dapat menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Zahriyah & Parmono, 2021).

1. Salah satu gejala heteroskedastisitas adalah adanya pola yang dapat dikenali, seperti serangkaian gelombang yang mengembang sebelum menyusut, atau pola terorganisir lainnya yang ditunjukkan oleh titik-titik tersebut.
2. Tidak adanya heteroskedastisitas diilustrasikan oleh pola yang tidak logis, seperti distribusi titik yang tidak merata di atas atau di bawah titik 0 pada sumbu Y.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan guna menguji kebenaran suatu hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kerangka berpikir teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulannya yang valid tentang populasi (Sugiyono, 2020).

a. Uji Statistik t

Uji t dipakai guna menguji dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- 1) jika nilai signifikan t masing-masing variabel bebas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 terima yang berarti secara parsial modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM.
- 2) Jika nilai signifikan t masing-masing variabel bebas lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maka H_0 tolak yang berarti secara parsial modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

b. Uji f

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi secara signifikan memengaruhi variabel dependen jika dilihat secara kolektif, para ahli statistik menggunakan uji simultan, yang sering dikenal sebagai uji F.

- 1) Modal usaha, durasi usaha, jumlah pekerja, dan adopsi QRIS tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan UMKM jika nilai signifikansi F lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima.
- 2) Secara bersamaan, modal usaha, durasi usaha, jumlah pekerja, dan adopsi QRIS berdampak signifikan terhadap pendapatan UMKM jika nilai signifikansi F kurang dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 dapat ditemukan dari 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen dengan akurasi tinggi, sedangkan nilai

rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian kecil fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Studi ini meneliti dampak pendapatan UMKM terhadap variabel-variabel seperti modal, lama beroperasi, jumlah pekerja, dan adopsi QRIS menggunakan regresi linier berganda. Berikut adalah tabel yang menampilkan nilai konstanta dan koefisien untuk variabel-variabel berikut: modal perusahaan, lama usaha, jumlah pekerja, dan penggunaan QRIS:

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.478	2.345		2.648	0.001
	Modal Usaha	1.003	.016	1.038	63.445	0.000
	Lama Usaha	.008	.130	.001	.063	.950
	Jumlah Tenaga Kerja	-.402	.250	-.011	-1.609	.111
	Penggunaan QRIS	-.681	.209	-.040	-3.250	.002

a. Variable Dependent Pendapatan

Sumber : Data Primer Diolah 2024

$$Y = 3,478 + 1,003X_1 + 0,008X_2 - 0,402X_3 - 0,681X_4$$

Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menetapkan jika model regresi telah memenuhi empat asumsi dasar menjadi landasan keabsahan hasil analisis. Suatu pengujian hipotesis bisa dinyatakan valid apabila seluruh asumsi tersebut terpenuhi dan tidak mengalami pelanggaran (Sugiyono, 2020).

a. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk memastikan pemilihan statistik yang tepat adalah dengan menjalankan data melalui uji normalitas, yang menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal. Untuk memeriksa apakah suatu kumpulan data mewakili populasi yang terdistribusi normal, para peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang merupakan bagian dari uji normalitas (Zahriyah & Parmono, 2021). Uji ini cocok untuk untuk sampel besar ($n > 30$) dengan kriteria pengujian:

- 1) Data tidak akan terdistribusi secara umum jika nilai signifikansi, yang juga dikenal sebagai Asymp. Sig (2-tailed), kurang dari 0,05.
- 2) Data mengikuti distribusi normal jika dan hanya jika nilai signifikansi (Asymp. Sig, 2-tailed) $> 0,05$.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
	Mean	.0000000
	Std.Deviation	1259262.19106377
	Absolute	.033
	Positive	.032
	Negative	-.033
Test Statistic		.033
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is lower bound of the true significance		

Sumber: Data Primer diolah 2024

Data pada studi ini telah lolos Uji Normalitas dan diyakini memiliki distribusi normal, menurut tabel hasil uji di atas yang dibuat menggunakan perangkat lunak SPSS. Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah $0,200 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk model regresi, uji multikolinearitas adalah cara untuk memeriksa saling ketergantungan. Variabel independen dalam model regresi yang dirancang dengan baik seharusnya tidak berkorelasi satu sama lain. Indikator multikolinearitas adalah Variance Inflation Factor (VIF), yang merupakan kebalikan dari nilai toleransi (Zahriyah & Parmono, 2021).

- 1) “Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas”

Untuk lebih jelasnya pengujian ini, dibawah ini disajikan nilai VIF (*Variance inflation factor*) dan *tolerance* (Tol), sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Usaha	.131	.611
	Lama Usaha	.222	.496
	Jumlah Tenaga Kerja	.718	.394
	Penggunaan QRIS	.236	.246
	a. Dependent Variabel Pendapatan		

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berlandaskan data yang disajikan pada tabel hasil pengujian yang dihasilkan oleh program SPSS, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas pada variabel X1, X2, X3, dan X4 karena nilai toleransi, nilai VIF, dan parameter statistik lainnya yang sesuai.

c. Uji Heteroskedastisitas

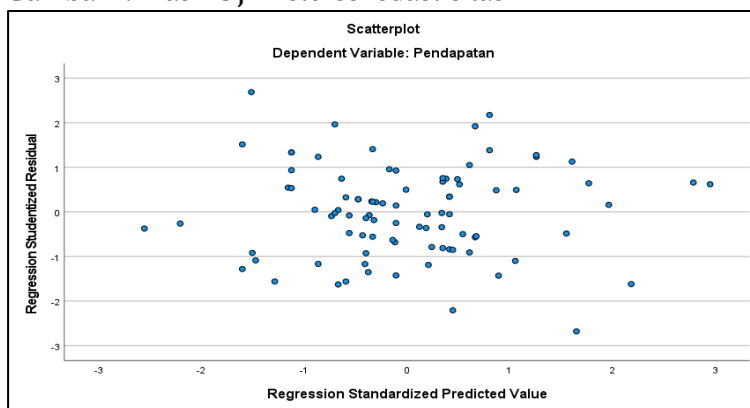
Untuk mengetahui apakah varians residual dari dua atau lebih observasi dalam model regresi tidak sama, digunakan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan tanda model

regresi yang buruk. Dengan memeriksa scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID), kita dapat menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Zahriyah & Parmono, 2021).

- 1) Kehadiran heteroskedastisitas ditunjukkan oleh adanya pola yang dapat dikenali, seperti titik-titik yang tersusun dalam bentuk tertentu (misalnya, bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
- 2) Pola yang tidak logis, di mana titik-titik tersebut terdistribusi tidak merata di atas atau di bawah titik 0 pada sumbu Y, menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada.

Dibawah ini disajikan grafik atau diagram pencar (*scatterplot*) untuk memperjelas pengujian heteroskedastisitas, sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer Diolah 2024

Titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu, seperti pola meruncing atau melebar, dan tersebar secara acak di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0. Hal ini terlihat jelas dari grafik di atas. Hasil yang menampilkan titik-titik baik di atas maupun di bawah garis nol menampilkan varians residual yang konstan. Dengan demikian, heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi yang dipakai untuk studi ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan guna menguji kebenaran suatu hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kerangka berpikir teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulannya yang valid tentang populasi (Sugiyono, 2020).

a. Uji t

Uji t pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependent. Uji t juga digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan UKM. Adapun kriteria keputusan dari Sugiyono (2023), “sebagai berikut :

- 1) jika nilai signifikan t masing-masing variabel bebas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 terima yang berarti secara parsial modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM.
- 2) Jika nilai signifikan t masing-masing variabel bebas lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maka H_0 tolak yang berarti secara parsial modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM”.

Dengan uji dua, maka tingkat keyakinan menjadi $\alpha/2$ atau $0,05/2 = 0,025$, sehingga berdasarkan tabel t, nilai $t_{\alpha/2}$ atau $t_{0,05/2}$ atau $t_{0,025} = \pm 1,96$. Adapun nilai t Statistik dan probabilita t dari masing-masing variabel bebas, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.648	0.001
	Modal Usaha	63.445	.000
	Lama Usaha	.063	.950
	Jumlah Tenaga Kerja	-1.609	.111
	Penggunaan QRIS	-3.250	.002
a. Dependent Variable: Pendapatan			

Sumber : Data Primer diolah 2024

Berdasarkan data pada tabel, modal usaha memiliki nilai statistik t yang lebih tinggi dari nilai tabel t sebesar 1,96, sedangkan penggunaan QRIS memiliki nilai statistik t yang lebih rendah dari nilai tabel t senilai 1,96 atau nilai signifikansi lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, baik modal usaha maupun penggunaan QRIS secara signifikan memengaruhi pendapatan UMKM. Karena nilai t untuk periode usaha dan jumlah karyawan kurang dari 1,96 atau nilai signifikansi lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ini tidak secara signifikan memengaruhi pendapatan UMKM.

b. Uji f

“Uji F digunakan untuk menguji pengaruh modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM secara simultan. Adapun kriteria keputusan dari Sugiyono (2023), sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan F lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 terima yang berarti secara simultan modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.
- 2) Jika nilai signifikan F lebih kecil dari taraf nyata 0,05, maka H_0 tolak yang berarti secara simultan modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM”.

Dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 dan derajat bebas (*degree of freedom*), $v_1 = k = 4$ dan $v_2 = n - (k + 1) = 100 - (4 + 1) = 100 - 5 = 95$, maka dengan melihat tabel distribusi F nilai $F_{0,05;4;95} = 2,47$.

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA

	Sum of Square	df	Mean	F	Sig.
Regression	21677.022	4	6633.999	6633.999	.000
Residual	78.422	96			
Total	21755.443	100			
a. Dependent Variable : Pendapatan					
b. Predictors : (Constant), Modal usaha, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Penggunaan QRIS					

Sumber : Data Primer diolah 2024

Nilai F statistik sebesar 6.633,999 lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 2,47 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai tingkat sebenarnya (α) sebesar 0,05, menurut hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Oleh karena itu, modal usaha, lama usaha, jumlah pekerja, dan penggunaan QRIS secara bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan UMKM.

3) Koefisien Determinasi

Nilai R^2 dapat ditemukan dari 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen dengan akurasi tinggi, sedangkan nilai rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian kecil fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2023).

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998	.996	.996	.90382
a.	Predictors : (Constant), Modal usaha,Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Penggunaan QRIS			
b.	Dependent Variable : Pendapatan			

Sumber : Data Primer diolah 2024

Modal usaha, lama usaha, jumlah pekerja, dan penggunaan QRIS memengaruhi pendapatan UMKM sebesar 99,6 persen, sedangkan variabel atau faktor lain memengaruhi sisanya 0,4 persen, menurut hasil pengolahan data SPSS dengan nilai R^2 sebesar 0,996.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Temuan penelitian menunjukkan jika variabel modal usaha memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan pendapatan UMKM di Kota Mataram. Hal ini berarti modal usaha yang lebih besar berkaitan dengan kapasitas produksi yang lebih besar. Temuan ini merupakan hasil pengolahan data berdasarkan variabel modal usaha yang diukur dari jumlah modal usaha dalam rupiah dan pendapatan yang diukur dari pendapatan bersih perbulan. Secara teoritis, modal merupakan salah satu faktor penting yang digunakan dalam kegiatan produksi barang dan jasa. ketersediaan modal memadai dapat mendukung pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan kapasitas usahanya. Dengan demikian, secara teoritis modal yang lebih besar dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi pelaku UMKM untuk memenuhi kebutuhan usaha dalam mendukung kegiatan produksi maupun penjualan.

Temuan studi ini senada teori Sukirno (2016) Istilah "modal" merujuk pada segala jenis kekayaan yang digunakan untuk menciptakan komoditas dan jasa sebagai bagian dari proses manufaktur. Kapasitas suatu perusahaan untuk tumbuh dalam ukuran dan output berbanding lurus dengan jumlah modal yang digunakannya. Temuan studi ini senada dengan studi terdahulu Methasari et al. (2024) , Aji & Listyaningrum, (2021), Ardodik et al., (2024) dan Anjali & Susantun, (2023) yang mendapati jika pendanaan untuk bisnis secara signifikan dan positif memengaruhi pendapatan UMKM. Alasannya adalah pendapatan UMKM berbanding lurus dengan modal perusahaan.

b. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Studi regresi di Kota Mataram mengungkapkan bahwa variabel lama usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,008 yang bernilai positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram. Pada studi ini, pendapatan usaha cenderung meningkat

seiring waktu, tetapi pertumbuhan ini tidak cukup signifikan untuk membuat perbedaan yang nyata. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman usaha tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pendapatan UMKM. Tidak signifikannya variabel lama usaha menunjukkan bahwa lamanya suatu usaha beroperasi belum tentu diikuti oleh perbedaan pendapatan yang berarti. Lama menjalankan usaha dapat memberikan pengalaman kepada pelaku UMKM dalam mengelola usaha, memahami kondisi pasar, dan menghadapi persaingan. Namun, manfaat pengalaman tersebut tidak selalu tercermin dalam peningkatan pendapatan apabila tidak disertai dengan kemampuan menyesuaikan usaha terhadap perubahan kondisi pasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha lebih tepat dipahami sebagai faktor yang memiliki arah hubungan positif, tetapi belum terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan pendapatan UMKM dalam sampel penelitian.

Temuan studi ini senada teori Sadono Sukirno (2016) dalam faktor produksi, yang memaparkan jika peningkatan lamanya usaha beroperasi memang dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola produksi, sehingga berpotensi meningkatkan output. Namun, demikian, peningkatan tersebut tidak selalu bersifat signifikan apabila tidak diiringi dengan peningkatan kualitas faktor produksi lainnya, seperti inovasi, teknologi dan keterampilan. Dengan kata lain, pengalaman semata tidak cukup meningkatkan pendapatan secara nyata tanpa adanya pengalaman usaha yang berkelanjutan. Temuan studi senada dengan studi Polandos et al. (2019) pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Langoan Timur dipengaruhi secara positif dan halus oleh lamanya aktivitas mereka.

c. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram. Hasil ini menyatakan bahwa dalam sampel penelitian, penambahan jumlah tenaga kerja memiliki arah hubungan negatif dengan pendapatan UMKM, tetapi hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Dengan demikian, jumlah tenaga kerja belum dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan dengan pendapatan UMKM dalam penelitian ini. Secara teoritis, tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam kegiatan usaha. Keberadaan tenaga kerja dapat membantu pelaku usaha dalam menjalankan berbagai kegiatan operasional, sehingga secara teori jumlah tenaga kerja dapat berkaitan dengan kemampuan usaha dalam menjalankan kegiatan produksinya. Namun, hubungan tersebut tidak selalu menunjukkan arah yang sama karena kebutuhan tenaga kerja dapat berbeda sesuai dengan karakteristik dan skala masing-masing usaha.

Temuan studi ini menguatkan temuan Sadono Sukirno (2016), yang ber teori bahwa faktor produksi dan berpendapat bahwa penambahan pekerja tidak selalu meningkatkan output terutama jika output telah mencapai efisiensi maksimumnya. Penambahan tenaga kerja tidak diimbangi dengan peningkatan keterampilan, pembagian kerja yang jelas, serta manajemen yang baik justru dapat menurunkan produktivitas dan efisiensi usaha. Hubungan negatif tersebut dapat berkaitan dengan kondisi keterampilan tenaga kerja, pembagian kerja, dan pengelolaan usaha yang belum optimal. Temuan studi senada dengan studi terdahulu dari Polandos et al. (2019) menampakkan jika pendapatan UMKM di Distrik Langoan Timur dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh jumlah pekerja.

d. Pengaruh penggunaan QRIS Terhadap Pendapatan UMKM

Menurut Bank Indonesia, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) menggunakan QR code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran Bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat dan terjaga

keamanannya (Indonesia, 2022). Studi regresi mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS memiliki koefisien regresi negatif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sampel penelitian ini terdapat hubungan negatif antara status penggunaan QRIS dan pendapatan UMKM setelah mempertimbangkan variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja dalam model.

Meskipun hubungan tersebut signifikan secara statistik, hasil penelitian ini tidak dapat langsung diartikan bahwa penggunaan QRIS menyebabkan penurunan UMKM. Penelitian ini menggunakan data cross-sectional, sehingga hubungan antara penggunaan QRIS dan pendapatan diamati pada satu periode penelitian. Selain itu, penggunaan QRIS dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, yaitu 1 untuk UMKM yang menggunakan QRIS dan 0 untuk UMKM yang tidak menggunakan QRIS. Pengukuran ini belum menunjukkan sejak kapan QRIS digunakan maupun seberapa besar intensitas transaksi yang dilakukan melalui QRIS.

Hubungan negatif yang ditemukan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian atau disebut sebagai kemungkinan *counfounding*. Faktor seperti skala usaha, karakteristik konsumen, lokasi usaha, tingkat digitalisasi dan karakteristik sektor usaha dapat memiliki keterkaitan dengan keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS maupun tingkat pendapatan. Namun, faktor-faktor tersebut tidak diukur dalam penelitian ini sehingga pengaruhnya tidak dapat diuji secara langsung.

Penggunaan QRIS dapat memiliki tingkat pemanfaatan yang berbeda pada usaha perdagangan, makanan dan minuman, jasa maupun jenis usaha lainnya karena karakteristik transaksi dan konsumen berbeda. Penelitian ini belum melakukan analisis berdasarkan sektor usaha, sehingga belum dapat diketahui apakah hubungan negatif penggunaan QRIS berlaku secara sama pada seluruh jenis UMKM di Kota Mataram. Hasil penelitian ini lebih tepat dinyatakan sebagai adanya hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara penggunaan QRIS dan pendapatan UMKM dalam sampel penelitian, bukan sebagai bukti bahwa penggunaan QRIS menyebabkan penurunan pendapatan. Temuan studi ini senada studi Fahrudin & Isnaini (2023) yang menemukan jika penggunaan QRIS berdampak signifikan terhadap pendapatan UMKM.

e. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Penggunaan QRIS terhadap Pendapatan UMKM

Hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 6.633,999 lebih besar dari F tabel sebesar 2,47 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga variabel modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan penggunaan QRIS secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan pendapatan UMKM di Kota Mataram. Sementara itu, arah dan tingkat signifikansi masing-masing variabel tetap mengacu pada hasil uji parsial masing-masing variabel. Temuan studi ini senada teori (Sukirno, 2016) Dalam Teori Produksi, modal, tenaga kerja, dan elemen produksi lainnya, seperti pengalaman bisnis dan teknologi, dikatakan berdampak pada produksi. Teori ini menyatakan bahwa aktivitas produksi mencakup peningkatan produk, hasil produksi, atau pendapatan suatu perusahaan. Temuan studi ini senada studi Polandos et al. (2019) memaparkan jika pendapatan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Langoan Timur sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor modal perusahaan, lama beroperasi, dan jumlah karyawan, baik secara terpisah maupun gabungan.

KESIMPULAN

Temuan studi menampakkan jika modal usaha memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pendapatan UMKM di Kota Mataram. Lamanya waktu perusahaan beroperasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, jumlah karyawan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan, penggunaan QRIS memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan, dan semua variabel

independen secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan data yang dikumpulkan pada satu periode sehingga tidak dapat menjelaskan perubahan dari waktu ke waktu maupun hubungan sebab-akibat. Selain itu, jumlah responden dan cakupan wilayah penelitian terbatas pada UMKM di Kota Mataram. Pengukuran variabel melalui kuesioner juga memungkinkan adanya bias jawaban, seperti kesalahan mengingat atau memperkirakan nilai pendapatan dan modal usaha.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan disarankan pelaku UMKM untuk mengelola modal secara lebih efektif dengan memprioritaskan kebutuhan yang mendukung kegiatan produksi usaha. Jumlah tenaga kerja sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan usaha serta didukung pembagian tugas dan koordinasi yang jelas agar efisiensi kerja tetap terjaga. Penggunaan QRIS juga perlu disertai pencatatan transaksi yang baik agar transaksi non-tunai dapat dipantau dan dievaluasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan cakupan sampel yang lebih luas, periode pengamatan yang lebih panjang, serta mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Akbar, Ridho (2022) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga*. Other thesis, Universitas Islam Riau.
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9940>
- Anjali, M., & Susantun, I. (2023). Analisis pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan jam kerja yang mempengaruhi pendapatan pada UMKM Coffee Shop di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss1.art7>
- Ardodik, Y., Jufri, A., & Handayani, T. (2024). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Kedai Kopi Di Kota Mataram. *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 127–135. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v3i2.744>
- BPS. (2025). *Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Jenis dan Kabupaten Kota di Provinsi NTB*. Badan Pusat Statistik. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/9d597b1c-8347-4a03-b3e4-e0c224ae425e/show>
- Damayanti, M., & Suherman, A. (2023). Analisis Modal Usaha, Laba Usaha Dan Jam Kerja Di Apotek Syifa Medika Kota Sukabumi. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(2), 254–261. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.8828>
- Fahrudin, F., & Isnaini, P. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.25077/mssb.4.1.1-12.2023>
- Ghozali. (2023). *PARTIAL LEAST SQUARES KONSEP, TEKNIK DAN APLIKASI*.
- Indonesia, B. (2022). Laporan Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Bank Indonesia*.
- Liswatin, L. (2022). PENGARUH MODAL AWAL, LAMA USAHA, JAM KERJA DAN

JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN UNAAHA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2399–2408. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.358>

- Methasari, Y. N., Wafirotn, K. Z., & Muntiah, N. S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan UMKM Industri di Kabupaten Ponorogo. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 38–52. <https://doi.org/10.24269/asset.v7i1.9282>
- Nugroho, A. D., & Siregar, S. (2025). Pengaruh Faktor Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1), 165–178. <https://doi.org/10.20527/jiep.v8i1.528>
- Pratama, R., Ramadhan, A., & Hasanah, U. (2025). Pengaruh lama usaha, modal usaha dan inovasi terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 515–531. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i2.2027>
- Polandos, P. M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/25782>
- Razak, Salsabila Humam (2022) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pematang. Undergraduate thesis, Universitas Islam Sultan Agung.
- Rahayu, D., Mareta, S., & Santoso, N. (2025). Pengaruh E-Commerce, Modal Usaha dan Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Jakarta Barat. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1470–1478. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2066>
- Sembiring, E. A. B. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pancur Batu.
- Siswanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(2), 61–76. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.430>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sukirno, S. (2016). *MikroEkonomi Teori Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Syukramadani, H. (2023). Pengaruh Modal Usaha Dan Media Sosial Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Pinrang. *NBER Working Papers*, 01, 1–23. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Zahriyah, A., & Parmono, A. (2021). *Ekonometrika*. Mandala Press, Jember jawa Timur.